

ANALISA SAHAM INDONESIA

NOVEMBER 14, 2019

- * THE JCI TRADING RANGE: 6,100PT - 6,190PT (YESTERDAY CLOSE: 6,143PT)
- * WALL STREET ENDED WITH STABLE CLOSE YESTERDAY (13/11)
- * THE JCI IS EXPECTED TO ATTEMPT TO TRADE HIGHER AMID UNFAVORABLE NEWS STREAMING FROM ITS ASIAN NEIGHBORS

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (14/11) is expected to be in the range of 6,100pt-6,190pt in effort to bounce. This morning news release that 3Q19 Japan GDP growth recorded at 0.2% YoY (2Q19: +1.8% YoY), fell short of consensus estimates of 0.8% YoY. At the other end, news on Hong Kong intensifying protests is expected to still weigh on equity indices.

At the other end, USDIDR closed at IDR14.082 yesterday, vs. IDR14.020 previously. Meanwhile, the WTI price edged up by 0.6% to close at USD57.2/barrel yesterday.

We keep the following recommendations. These counters have been hit hard since the end of March this year and thus offer bargain opportunity both for trading and longer term investment purpose. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automative, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.